

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Saleh (2017: 26) mengungkapkan metode penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode untuk memaknai atau menafsirkan fenomena atau gejala baik bagi pelaku maupun akibat dari tindakannya. Bogdan dan Taylor (1993) dalam Saleh (2017:161) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi pengembangan wisata edukasi khususnya museum-museum di Kabupaten Purwakarta.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Teknik penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability* dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui subyek maupun objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun partisipan pada penelitian ini adalah Bapak Acep Yuli Mulya, S.Sos, selaku kepala bidang Pariwisata, Bapak Edwi Rubiyanto selaku anggota bidang kebudayaan serta Bapak Yoga dan Bapak Prahaja selaku koordinator museum Galeri Wayang dan Bale Indung Rahayu di Disporaparbud Kabupaten Purwakarta, serta pengelola museum-museum di Purwakarta, Bapak Edot selaku koordinator pengelola untuk Diorama Purwakarta dan Diorama Nusantara, Bapak Sahdan dan Ibu Yulia selaku koordinator serta pemandu di Galeri Wayang, serta Bapak Gerry selaku koordinator dan pemandu di Galeri Wayang.

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta serta pengambilan data tambahan yang diperoleh dari museum-museum di Purwakarta yaitu Diorama Purwakarta, Diorama Nusantara, Diorama Bale Indung Rahayu dan Galeri Wayang.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara- cara peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada pendapat Saleh (2017)

1. Observasi

Sugiyono (2013:145) mengungkapkan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini observasi dilakukan secara terus terang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Observasi langsung dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, Diorama Purwakarta, Diorama Nusantara, Galeri Wayang dan Bale Indung Rahayu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Saleh 2017:54). Wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur yang menggunakan instrument penelitian namun tidak mengikat serta menyesuaikan dengan kondisi aktual. Wawancara diajukan kepada pihak Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta, serta kepada pengelola museum-museum di Purwakarta.

Adapun informan pada penelitian ini adalah Bapak Acep Yuli Mulya, S.Sos, selaku kepala bidang Pariwisata, Bapak Edwi Rubiyanto selaku anggota bidang kebudayaan serta Bapak Yoga dan Bapak Prahaja selaku koordinator museum Galeri Wayang dan Bale Indung Rahayu di Disporaparbud Kabupaten Purwakarta, serta pengelola museum-museum di Purwakarta, Bapak Edot selaku koordinator pengelola untuk Diorama

Purwakarta dan Diorama Nusantara, Bapak Sahdan dan Ibu Yulia selaku koordinator serta pemandu di Galeri Wayang, serta Bapak Gerry selaku koordinator dan pemandu di Galeri Wayang.

Adapun alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Saleh ,2017: 61). Meleong (2016, dalam Saleh 2017:61) mengatakan terdapat 2 jenis dokumen yaitu dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya serta dokumen resmi yang terbagi lagi menjadi 2 bagian yaitu dokumen internal berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya serta dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya

Adapun alat pengumpulan data dalam teknik ini adalah kamera, laporan ataupun surat-surat resmi Pemerintahan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diambil dari konsep model analisis interaktif milik Miles & Huberman (2014) dalam Saleh (2017: 89) proses analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data , diperoleh dari hasil wawancara, studi literatur, observasi serta dokumentasi
2. Reduksi Data, merupakan proses memilih, memfokuskan pada apa yang penting, mengklasifikasikan, dan memilah hal yang kurang penting, dan mengatur data untuk membantu mempermudah peneliti. Hasil data akan menghasilkan penentuan tema, ringkasan catatan bahkan memberikan gambaran kepada peneliti.
3. Penyajian Data, merupakan data maupun informasi yang dapat ditampilkan dalam format teks, gambar, grafik, dan tabel. Dalam penelitian ini, data ditampilkan dalam format teks, gambar, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan apa yang sedang terjadi.
4. Penarikan Kesimpulan, merupakan proses merumuskan makna hasil penelitian ke dalam kalimat-kalimat yang pendek, padat, dan mudah dipahami serta dilakukan pengecekan berulang-ulang atas kebenaran kesimpulan tersebut. Secara khusus, ini tentang relevansi dan konsistensi dengan judul, tujuan, dan deskripsi masalah.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi sebagai pengujian keabsahan data dengan maksud mengecek ulang derajat kepercayaan data atau informasi yang diperoleh. Saleh (2017) mengungkapkan triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maleon (2016) dalam Saleh (2017) menjelaskan bahwa ada 4 macam teknik dalam memeriksa keabsahan data yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori. Sugiyono (2013) menjelaskan triangulasi dapat dilihat dari sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber diambil dari data primer (wawancara), sekunder (buku, artikel, jurnal serta arsip data) serta dokumentasi (perundang-undangan atau kebijakan).